

MARXISME

sebagai

ILMU

oleh : njoto





2.

MARXISME

sebagai

ILMU

kuliah umum
njoto



diterbitkan oleh jajaan „universitas-rakjat”
— djakarta 1959 —

pengantar penerbit

Kuliah umum Njoto, wakil sekretaris djendral II C.C. Partai Komunis Indonesia, jang berdjedul „Marxisme sebagai Ilmu” ini diutjapkan didepan para siswa dan undangan Universitas-Rakjat „Djakarta” pada tanggal 19 Desember 1958 jang lalu.

Dengan gaja dan daja-urainja jang sudah terkenal itu, Njoto memberikan gambaran jang sangat padatkaja tentang Marxisme.

Dan kalau sardjana dan pengarang terkenal Julian Huxley dalam bukunja „Man in the modern world” menjebutkan Marx sebagai „..... Nabi Jahja Pembaptis jang sebenarnja dari ilmu masjarakat jang telah membangun suatu sistim jang langsung pula dapat dikenakan pada masjarakat. Ia, Marx, bukan hanja meramalkan akanja datang suatu Messiah ; ia menujdukkan dan merumuskan Messiah itu” maka kuliah umum Njoto ini membuktikan Marx sebagai seorang sardjana jang dengan ketekunan dan semangat ilmiah jang revolusioner telah menjusun teorinja jang menjeluruh : baik setjara filsafat, ekonomi politik, sedjarah maupun ilmu masjarakat dan jang telah terudji oleh praktek langsung teori2 itu dengan kenjataan sosialisme „..... dari tepi sungai Elbe sampai ketepi sungai Jalu,” dan melingkupi tidak kurang 1.000 djuta penduduk dunia.

Diharap dengan penerbitan ini orang lebih mengenal Marxisme sebagai ilmu jang bukan merupakan teori se-mata2, melainkan teori untuk dipraktekkan dan terus dikembangkan oleh pengalaman2 praktek revolusioner.

Djadi, uraian petang ini bersifat hanja dan se-mata2 sebagai introduksi, sebagai pengantar.

Baiklah saja mulai dengan suatu salahfaham.

Masih sadja ada orang jang mengira bahwa Marxisme itu hanjalah suatu adjaran politik.

Kuranglebih 20 tahun jang lalu, djadi sebelum Perang Dunia II, sebuah madjalah Katolik berbahasa Perantjis, *Archives de Philosophie* 1), menulis tentang Marxisme sbb. :

„Suatu pandangan jang sempit akan memberikan suatu tinjauan jang palsu dan sesat. Marxisme bukanlah suatu tjara dan rantjangan pemerintahan sadja, djuga bukan suatu pemetjahan teknis untuk masaalah2 perekonomian, bukan pula suatu pendirian jang bolakbalik atau suatu sembojan dalam suatu pidato jang mengharukan. Ia menjebutkan dirinja suatu tafsiran jang luas tentang manusia dan sedjarah, tentang machluk dan masjarakat, tentang alam dan Tuhan ; suatu sintese umum, menurut teori dan praktek, pendek kata, suatu sistim jang menjeluruh.”

Demikianlah, pengakuan madjalah Katolik tsb. bahwa Marxisme adalah „suatu sistim jang menjeluruh”, hakekatnja sama benar dengan jang dikatakan *Lenin* bahwa Marxisme itu „kompliit dan harmonis” 2).

Mengapa *Lenin* mengatakan bahwa Marxisme itu „kompliit dan harmonis”? Karena Marxisme „memberi djawaban pada masaalah2 jang sudah diadjukan oleh ahlipikir2 umatmanusia jang terkemuka” 3).

Seperti kita semua tahu, ahlipikir2 umatmanusia jang terkemuka itu sudah sedjak be-ribu2 tahun jang lalu mengadjukan pertanyaan2 jang bersifat fundamentil, bersifat pokok sekali. Misalnja, salahsatu diantara pertanyaan2 mereka itu ialah „apakah keadilan itu ?” Marxisme mendjawab pertanyaan ini dengan merumuskan bahwa keadilan ialah suatu keadaan dimana penghisapan atas manusia oleh manusia tiada lagi. Dan djawaban Marxisme

1) „*Archives de Philosophie*”, penerbitan istimewa, penerbitan no. XVIII.

2) *Lenin* : „Tiga sumber dan tiga bagian Marxisme”, termuat didalam „*Lenin tentang adjaran2 Karl Marx*”, Jajajan „Pembauran” 1955, hal. 5.

3) sama, hal. 6.

tidak berhenti pada perumusan teori ini. Marxisme juga menunjukkan jalan bagaimana mentjapai keadilan itu. Jaitu : melalui revolusi sosialis. mendirikan masjarakat yang tidak berklas. Marxisme juga tidak berhenti disini. Marxisme, melalui revolusi Rusia tahun 1917, menjelenggarakan keadilan itu didalam praktek yang senjatanja.

Pertanyaan2 fundamentil lainnja seperti misalnja „apakah kemerdekaan itu ?“, „apakah kebenaran itu ?“, „apakah tudjuan nidup yang se-mulja2nja ?“, dsb, juga dijawab setjara yang sama, jaitu : dibeberkan hakekatnja, ditundjukkan djalan mentjapainja, dan diselenggarakan didalam praktek.

Hal ini, djika ditindjau dari lahirnja karja Marx dan Engels *Manifes Partai Komunis* 4) sudah berlangsung 110 tahun, sedang djika ditindjau dari lahirnja negara Sosialis yang pertama, jaitu Republik Sovjet, sudah berlangsung 41 tahun.

„*Ensiklopedia Indonesia*“ yang diterbitkan dibawah pimpinan redaksi Prof. Dr. Mr. T.S.G. Mulia sampai menerangkan begini :

„Dimasa sekarang Marxisme adalah teori yang penting sekali artnja : $\pm \frac{1}{3}$ dari dunia kita sekarang merupakan masjarakat yang berdasarkan ideologi Marxisme selain dari itu sebagian besar dari gerakan2 kaum buruh di Eropah dan Asia berupa partai2 politik dan serikat sekerdja yang berpegang pada ajaran2 Marx“ 5).

Kita, yang sudah mendjadi biasa oleh keadaan dimana sudah ada 33 djuta orang Marxis didunia dan dimana Sosialisme sudah tegak dari tepisungai Elbe di Djerman sampai ketepisungai Jalu di Korea, kita terkadang sudah tidak memikrkan lagi bagaimana semua itu bisa terdjadi. Tetapi kalau orang memikirkan hal ini, *bagaimana semua itu bisa terdjadi*, orangpun biasanja tidak bisa membebaskan diri dari rasa heran. Orang Komunis, yang tadnja hanya dua — jaitu Karl Marx dan Friedrich Engels — sekarang sudah mendjadi 33 djuta, dan Sosialisme yang tadnja tidak ada samasekali, sekarang sudah tegak dari Elbe sampai ke Jalu ! Lagupula, Sosialisme itu sudah mentjapai hasil2 yang demikian

4) Batja „*Manifes Partai Komunis*“, penerbitan Jajasan Pembangunan, Djakarta.

5) „*Ensiklopedia Indonesia*“, N.V. Penerbitan W. Van Hoeve, Bandung-s'Gravenhage, djilid II, halaman 901.

madjunja, sehingga mendapatkan pengakuan di-mana2. Seperti diakui oleh Menteri Muh. Yamin, balet yang terbaik didunia adalah balet Sovjet. Dari Olimpiade di Melbourne, Sovjet keluar sebagai pemenang pertama. Djuara tjatur sedunia, kali ini Smislov, kali lain Botwinnik, ke-dua2nja orang Sovjet. Ketika baru2 ini sebuah djuri internasional memilih film yang terbaik sepanjang zaman, pilihan djatuh pada film „Patjomkin“, film karja sutradara Sovjet Eisenstein. Dilapangan pendidikan, seperti diakui oleh Allen Dulles, Sovjet menghasilkan setiap tahunnja 4 kali lebih banyak ins njur daripada Amerika Serikat. Dilapangan militer, yang menemukan bom hidrogen pertama dan peluru balistik antarbenua pertama adalah Sovjet. Dilapangan ilmu, satelit buatan yang pertama kali berhasil adalah sputnik2 Sovjet. Sekarang, produksi pertanian, terutama padi2an yang tertinggi diseluruh dunia dilahirkan oleh sawah Tiongkok.

Kepada saja diminta untuk memberikan pada malam ini sebuah uraian beratjara „Marxisme sebagai ilmu“. Mengingat, bahwa salahsatu matapelajaran pokok didalam „Universitas Rakjat“ adalah *Ekonomi Politik Marxis*, maka sedarlah saja bahwa permintaan Direksi itu sesungguhnya suatu permintaan wadjib.

Tetapi uraian ini tidak mempunyai pamrih untuk membentangkan Marxisme dan sifat ilmiah Marxisme setjara luas, apalagi setjara lengkap. Hal ini djuga tidak mungkin, karena untuk ini Marxisme itu terlalu luas, sedang waktu kita petang ini terlalu sempit; djuga pengetahuan saja tentang Marxisme masih terbatas.

Semua ini tentu membuat orang berpikir, sekalipun seseorang itu tidak suka pada Marxisme. Mungkinkah semua ini terdjadi seandainya Marxisme itu bukan suatu ilmu?

Didalam kehidupan ilmiah, teori itu selalu menempati kedudukan yang sangat penting. Tetapi djika sesuatu teori tidak terudji oleh praktek, apalagi djika sesuatu teori itu bertentangan dengan praktek, apalah harga teori sematjam itu. Tentang hal ini Prof. Tjan Tju-som mengatakan didalam Kuliah Umumnja dua pekan yang lalu: „akal sadja belum tjukup untuk mewujudkan ilmu pengetahuan. Seharusnja akal itu bersandar kepada fakta2, yakni kepada kenjataan2 yang ada diluar kita — baik yang bersifat kebendaan maupun kedjadian2 — yang semuanya tidak bergantung dari tjita2 kita sadja, dan yang kenjataannja dapat disaksikan dan di-

buktikan djuga oleh orang² lain. Fakta² inilah jang harus menentukan apakah tjara kerdja akal kita betul atau salah, jang harus membuktikan bahwa akal kita hanja bekerdja dengan sembarangan sadja" 6).

Fakta² Sosialismelah jang sekarang memberikan membenaranja atas teori Marxisme.

Untuk memberikan pelukisan jang lebih djelas tentang sifat ilmiah Marxisme, saja ingin mengemukakan tjarakerdja pentjipta Marxisme, jaitu Karl Marx, jang tahun ini kebetulan kita peringati ulangtahun jang ke-140 dari harilahirnja dan ulangtahun jang ke-75 dari harawafatnja. Tidak mungkin Marx sampai pada kesimpulan² jang ilmiah, sekiranya tjarakerdjanja tidak ilmiah.

Friedrich Engels, sahabat Marx jang paling akrab dan pentjipta-serta andjaran Marxisme, pernah mengatakan begini: „Sebagaimana Darwin menemukan hukum perkembangan alam organik, demikian pula Marx menemukan hukum perkembangan sedjarah manusia" 7).

Pembandingan Marx dan Darwin ini kiranja tidak bisa kita lakukan begitu sadja. Dan sesungguhnya, banjak hal² jang menarik dalam hubungan kedua orang zeni ini.

Marx dan Darwin hidup sezaman. Pada tahun 1848 Marx bersama² Engels menjelesaikan karja mereka jang termasjhur itu, „Manifes Partai Komunis", dan sepuluh tahun kemudian Darwin menjelesaikan karjanja jang besar „The Origin of Species". Kemudian Marx menjelesaikan bukunya „Kapital". Buku² ini sudah dibatja oleh ber-puluh² djuta orang dan be-ratus² djuta orang lagi masih akan membatjanja, tanpa seorangpun jang sanggup dan jang perlu mengadakan perubahan, karena isi daripada buku² itu adalah kebenaran ilmiah.

Darwin dan Marx bekerdja dengan sjarat jang ber-beda², Darwin berada, Marx melarat; Darwin dan Marx djuga bekerdja dilapangan jang ber-beda², Darwin menjelidiki dunia tumbuh²an dan dunia chewan, Marx menjelidiki dunia manusia, tetapi kedua²nja sampai pada kesimpulan jang pada pokoknja sama

6) Prof. Dr. Tjan Tju-som, Kuliah Umum Ilmiah didepan Universitas Rakjat „Djakarta" beratjara „Tugas Ilmu pengetahuan", Djakarta 5 Desember 1958. Brosur jajasan Universitas Rakjat, 1959 halaman 6.

7) Friedrich Engels, pidato didepan makam Karl Marx.

mengenai perkembangan dan hukum perkembangan. Darwin menamakan buku Marx „Kapital” itu mengolah „soal yang dalam dan penting” 8), sedang Marx — yang bukannya tidak mempunyai kritiknya terhadap Darwin — menganggap buku Darwin „sangat penting dan membantu saja sebagai dasar ilmu alam bagi perjuangan kelas didalam sejarah” 9).

Bagaimana Marx dan Darwin sampai pada kesimpulan yang begitu penting dan begitu tinggi mutu kebenarannya ?

Mereka sama-sama menempuh perjalanan yang ilmiah, yang seperti dikatakan Marx selalu mempunyai 5 tingkatan :

1. penyelidikan,
2. pekerjaan, atau eksperimen,
3. penjabatan,
4. perenungan, dan
5. penjumlahan, atau penggeneralisasian.

Marx adalah benar-benar seorang sarjana. Seperti juga Darwin, Marx adalah seorang orang bibliotik, seorang orang laboratorium. Tetapi sedangkan Darwin boleh dikatakan hanya seorang orang bibliotik dan hanya seorang orang laboratorium, dimana dia menajusun teorinya yang besar tentang evolusi, Marx adalah sekaligus seorang orang dari bibliotik dan laboratorium yang lebih luas lagi, dari bibliotik masyarakat, dari laboratorium masyarakat. Marx bukan hanya seorang sarjana, dia seorang pemimpin revolusioner, yang seperti dikatakannya sendiri, tidak puas dengan hanya menafsirkan dunia, tetapi menafsirkan dunia dan merombak dunia 10).

Mengenai ilmu dan sarjana, Marx selalu mengatakan : „Ilmu tidak boleh menjadi kesukaan dirisendiri. Mereka yang beruntung mampu mentjurahkan dirinya kepada pengudian ilmu harus yang pertama-sama menempatkan pengetahuan mereka untuk mengabdikan umat manusia. Bekerjalah untuk umat manusia” 11).

Kata-kata Marx ini kiranya tidak memerlukan penjelasan apapun. Marx tentu mempunyai kebahagiaan didalam pekerjaan ilmiahnya, bahkan, jika ia menemukan kesimpulan dari hasil peneliti-

8) Surat Darwin kepada Marx.

9) Surat Marx kepada F. Lassalle.

10) Karl Marx, Duabelas Tesis tentang Feuerbach.

11) Dikutip oleh Paul Lafargue, didalam „Reminiscences of Marx”.

dikannja, kegembiraannja seperti kegembiraan botjah. Tetapi kegembiraan ini, kebahagiaan ini, bukan karena dia mengudi ilmu, melainkan, karena dia mengudi ilmu untuk umatmanusia.

Untuk kepentingan pekerdjaan ilmiahnja, Marx mempeladjar sedjumlah tjukup banyak bahasa, lebih daripada tjukup barangkali, untuk seseorang pada umur dia ketika itu. Dia bisa mengarang dalam bahasa Djerman, bahasa Inggeris dan bahasa Perancis dengan sama bagusnja dan sama bersihnja dalam tatabahasa. Tentang bahasa² jang dia fahami: dia membatja Dante dalam bahasa Italia dan membatja Demokritos dalam bahasa Junani, dia mengerti bahasa Belanda dan bahasa Hongaria, bahasa Denmark dan bahasa Spanyol. Dan ketika dia berusia 50 tahun, dia merasa masih tjukup muda untuk mulai mempeladjar bahasa Rusia, dan 6 bulan kemudian dia sudah pandai menikmati sjair² Pusjkin dan novel² Gogol dalam bahasa aslinja.

„Bahasa asing”, kata Marx, „adalah sendjata dalam perdjungan hidup” 12).

Selain bahasa, djuga buku — sudah tentu — mendjadi sendjata Marx dalam pekerdjaan dan dalam perdjungan hidupnya. Tidak djarang dia kurang makan roti, tetapi tidak pernah dia kurang makan batjaan. Bukunja dirumah tjukup banyak, buku² jang dia himpun dengan teliti selama beberapa puluh tahun. Tetapi kemana sadja dia datang, ke Berlin atau London, ke Amsterdam atau Paris, banyak sekali dia menggunakan waktu untuk „mendjela-²si” isi bibliotik dari museum² di-kota² tsb. Ada sardjana² jang hampir² mendjadi budak daripada buku. Marx lain samasekali. Dia pernah mengatakan begini: Buku „adalah budakku, dan dia harus mengabdikan aku sekehendakku”. 13) Inilah sebabnja mengapa Marx tidak menjusun buku² didalam lemari bukunja menurut ukuran-besarnja atau ukurantebalnja, djuga tidak menurut serinja, melainkan menurut isinja, sesuai dengan kebutuhan pekerdjaannja.

Barangsjaapa membatja kumpulan karangan Marx, tahulah dia bahwa Marx bukan hanya besar perhatiannja pada soa² masjarakat, tetapi djuga besar perhatiannja pada ilmualam pada umumnya, pada matematika, pada biologi. Tetapi sebagian sangat ter-

12) sama.

13) sama.

besar dari waktunya digunakannya untuk penjelidikannya di lapangan ekonomi. Karjautamanya yang monumental itu, „Kapital”, adalah hasil pekerjaan selama 40 tahun.

Ada baiknya kalau saja mentjatat disini sumbangan Indonesia pada kelahiran „Kapital”. Kalau karjautama Darwin „Origin of Species” mendapatkan diantara bahan2nya yang penting laporan mengenai fauna dan flora Maluku, „Kapital” Marx mendapatkan bahan2nya pula dari penghisapan VOC di Maluku dan dari susunan pedesaan di Djawa dan Bali.

Demikianlah beberapa gambaran dari kehidupan ilmiah dan dari tjarakerdja ilmiah Karl Marx. Banjak yang sudah dikatakan tentang Marx dan masih banjak yang bisa dikatakan tentang Marx. Satu hal tidak ingin saja melangkauinya : bahwa Marx itu seorang zen, kiranja tak ada yang menjangsikkannya ; yang perlu ditjatat ialah bahwa zenialitetnya itu bukan „bisikan wahju”, melainkan hasil dari pekerjaan yang luarbiasa, keuletan, ketekunan, ketelitian dan ketadjaman otak.

Untuk mengachiri penggambaran tentang tjarakerdja ilmiah Marx, baiklah saja kutip apa yang dikatakan oleh Paul Lafargue tentang dia : „Tidak hanya dia tidak akan mendasarkan diri pada fakta yang belum sepenuhnya dijaminnya, dia tidak akan memperkenankan dirinya berbitjara tentang sesuatu sebelum dia mempelajari dalam2. Dia tidak pernah menerbitkan satupun karja dengan tidak ber-ulang2 menindjaunya kembali sampai dia menemukan bentuknya yang se-tepat2nya. Dia tidak pernah muntjul di depan umum tanpa persiapan setjukupnja” 14).

Kembali saja sekarang kepada salahfaham yang saja sebutkan pada awal uraian saja. Mengapa Marxisme itu tidak tepat djika dianggap sebagai adjaran politik sadja ? Mengapa Marxisme itu dikatakan suatu sistim yang menjeluruh, yang lengkap dan harmonis ?

Marxisme mempunyai 3 bagiannya yang tidak ter-pisah2kan satusamala.n. Jaitu adjaran2 tentang : ekonomi politik, filsafat dan sedjarah.

Ekonomi politik Marxis, seperti umum tahu, bersumber pada adjaran2 ekonomi politik klasik Inggeris, terutama dasar2 teori

14) Paul Lafargue, „Reminiscences of Marx”.

nilai kerdja jang diletakkan oleh Adam Smith dan David Ricardo. Berpegangan pada dan melandjutkan setjara konsekwen teori ini, sambil menjelidiki „hukum gerak ekonomi masjarakat modern” 15), Marx sampai pada kesimpulannya jang mendjadi „batupertama teori ekonomi Marx” 16) jaitu teori nilailebih. Dari batupertama inilah Marx membangunkan teorinya bahwa krisis umum kapitalisme itu tak terhindarkan, bahwa kapitalisme itu didalam dirinya sendiri „mengandung dan menjimpan satu hukuman mati” 17), dan bahwa mau tak mau sistim kapitalisme harus menjingkir dari panggung sedjarah untuk memberikan tempat pada sistim jang baru jaitu Sosialisme.

Revolusi2 sosialis, mula2 di Rusia, kemudian di Eropa Timur, dan jang terachir di Tiongkok, adalah membenaran jang se-adil2nya dari teori Marxis. Ketika „Kapital” baru sadja terbit, penerbitnya membajar honorarium jang begitu ketjilnja kepada Marx, sehingga kata Marx sendiri honorarium itu tidak tjukup buat membeli rokok jang diisapnja selama dia menyelesaikan „Kapital”. Sekarang, „Kapital” sudah „dibajar” setjara se-adil2nja, karena tidak kurang dari sedjarah sendiri jang membajar honorarium berupa Sosialisme jang meliputi 1.000 djuta penduduk dunia.

Ada sekarang orang mengatakan, bahwa ekonomi politik Marxis itu memang sesuai untuk „kapitalisme klasik” tetapi tidak tjotjok lagi untuk „kapitalisme zaman sekarang. Tentu, kapitalisme itu tidak mandek sadja. Sekarang ada „kapitalisme kerakjatan”, „kapitalisme terorganisasi”, „kapitalisme berentjana” dan entah kapitalisme2 apa lagi. Tetapi satu hal sebetulnja tidak berubah, jaitu : dia tetap kapitalisme. Kita tjukup membatja surat kabar2 harian, maka kita batjalah hampir saban hari : Amerika terkena resesi, pengangguran meningkat, harga2 naik, upah riil merosot — tidakkah semua ini membuktikan bahwa Marxisme tetap benar ? Sedjarah bukan meralat, tetapi memperkuat Marxisme. Lawan2 Marxisme mentjoba menggambarkan bahwa Marxisme „dulu ilmiah, sekarang tidak lagi ilmiah”. Tetapi djalanja sedjarah membuktikan bahwa bukan Marxisme jang sudah

15) Karl Marx, *Katapengantar „Kapital” djilid I.*

16) Lenin, *„Karl Marx”.*

17) Henri Lefebvre, *„Marxisme”, Pustaka Rakjat, Djakarta 1956, halaman 12.*

tidak ilmiah lagi, melainkan bantahan2 mereka. Ada lagi jang mengatakan bahwa Marxisme itu „hanja tjotjok buat Eropa, tidak buat negeri2 lain.” Baiklah saja singkat sadja : apakah Vietnam, Korea, Mongolia dan Tiongkok itu Eropa ?

Satu lagi ingin saja singgung dalam saja membicarakan ekonomi politik Marxis ini, jaitu apa jang selalu disebut oleh pen-tjeramah2 bukan-Marxis. Mereka itu selalu mengatakan bahwa salahsatu bagian jang penting dari „teori Marxisme” ialah apa jang mereka sebut „teori Verelendung”, „teori pemelaratan”. Dengan ini mereka mentjoba menggambarkan bahwa kaum Marxis itu „gandrung kemelaratan”, karena dari „kemelaratan”lah akan lahir kemenangannya. Bahwa haridepan itu miliknya „kaum melarat” dan bukan miliknya „kaum kaya”, „kaum kapitalis”, ini tak perlu dipersengketakan. Tetapi kaum Marxis „gandrung kemelaratan” ? Kita tjukup mengingat bahwa jang membela kenaikan2 upah, jang membela perbaikan nasib pada umumnya, baik bagi kaum buruh, kaum tani maupun kaum pekerdja lainnya, adalah tidak lain daripada kaum Marxis, dan bahwa lawan2 Marxisme biasanja menentang perbaikan2 nasib itu, sehingga apa jang disebut „teori Verelendung” itu lebih mengenai mereka daripada mengenai kaum Marxis.

Mengenai filsafat Marxisme, seperti diketahui, bersumber pada filsafat klasik Jerman jang mentjapai puncaknya pada dua nama : Hegel dan Feuerbach. Sumbangan Hegel jang terpenting adalah sistim dialektikannya, jang karena berdiri diatas landasan jang idealis, telah dirombak oleh Marx dan ditegakkan diatas landasan jang sebaliknya, jaitu materialisme. Sedang sumbangan Feuerbach jang terpenting adalah kritiknya terhadap idealisme Hegel. Tetapi Feuerbach sendiri, jang materialis dalam pendekatannya pada gejala2 alam, masih seorang idealis dalam konsepsinya mengenai gejala2 sosial, gejala2 masyarakat. Sesudah hal inipun dirombak oleh Marx, maka seperti dikatakan oleh Friedrich Engels „idealisme diusir dari tempat pengungsiannja jang terakhir, jaitu filsafat sedjarah” 18).

Filsafat Marxis adalah universal, karena ia berlaku baik bagi pendekatan pada gejala2 alam, pada masyarakat, dan pada alam pikiran.

18) Friedrich Engels, „Anti-Dühring”, halaman 32.

Ada jang menjangsikan apakah filsafat Marxisme itu memang meliputi juga filsafat alam.

Dutabesar Indonesia di Moskow, mr. Alexander Maramis mengatakan kepada saya setengah tahun jang lalu, bahwa ilmu di Uni Sovjet itu madju, lebih madju dari didunia Barat. Pembuktian untuk hal ini tidak diperlukan, karena ketika kami ber-tjakap², Sputnik III baru sadja di-luntjurkan. Orangpun tentu berpikir: mengapa ilmu, ilmualam maupun ilmusosial di Uni Sovjet lebih madju daripada di Barat? Kalau saja diminta mendjawab pertanyaan ini, saya akan mendjawab: karena sardjana² di Uni Sovjet berpikir dengan metode materialisme dialektik dan histori, dengan filsafat Marxis.

Sekarang mengenai ajaran Marxisme tentang sedjarah. Seperti diketahui, ia bersumber pada sosialisme chajaliah seperti jang diwakili dalam tulisan² Simon, Fourier dan Owen.

Kalau sosialisme chajaliah mendambakan sosialisme dengan djalalan dan tjara jang tidak mendjamin datangnya sosialisme, misalnja dengan djalalan mendirikan „koloni²“, dengan mengumpulkan „dana²“ dari kaum kapitalis, dsb, sosialisme Marxis menundjukkan hukum perkembangan kapitalisme dengan menundjukkan bahwa perdjjuangan klaslah motor atau lokomotif daripada sedjarah, dan oleh sebab itu gerakan revolusioner klas buruh adalah satu²nja djalalan menudju kesosialisme.

Baiklah saja ambil satu tjontoh bagaimana orang bisa memandang djauh kemuka, djika filsafat dan konsepsi sedjarahnja filsafat dan konsepsi sedjarah Marxis. Ditahun 1913, ketika pemuca² kita tidak sedikit jang berorientasi ke Barat dan beladjar ke Barat, Lenin mengatakan: „Eropa jang terbelakang dan Asia jang madju“ 19). Kata² Lenin ini tentu sadja, ketika itu, terasa seperti orang jang berenang melawan arus disungai jang deras. Sudah 45 tahun berlalu sedjak kata² Lenin itu, dan apa kenjataan dunia kita sekarang? Eropa jang madju dan Asia jang terbelakang atautkah Eropa jang terbelakang dan Asia jang madju? Sedjarah memang berdjjalan menurut hukum dialektik: Eropa jang tadinja madju, sudah berbalik mendjadi terbelakang, dan Asia jang terbelakang, sudah berbalik mendjadi madju. Dulu, imperialisme mengobrakabrik negeri² Asia, sekarang kebangkitan

19) Lenin, „Kumpulan Karangan“.

Asia jang mengobrakabrik imperialisme ! Inilah jang dikatakan oleh *Mau Tje-tung* : „*Angin Timur mengalahkan angin Barat*”. 20) Dan ini sudah diramalkan oleh Lenin 45 tahun jang lalu. Tetapi tidak ada ramalan bisa terwujud, djika ramalan itu bukan ramalan ilmiah.

Demikianlah, dengan singkat dan bersahadja saja telah mentjoba menguraikan beberapa pokok teori dan praktok Marxisme sebagai ilmu.

Untuk menjimpulkan uraian jang seperti saja katakan di muka tadi tidak punja pamrih untuk merupakan lebih daripada suatu introduksi belaka, saja akan memberikan definisi atau batasannja apa Marxisme itu, atau seperti jang sekarang dikenal di mana2, apa Marxisme-Leninisme itu.

Marxisme-Leninisme adalah „*ilmu tentang hukum perkembangan alam dan masyarakat, tentang revolusi massa tertindas, tentang kemenangan Sosialisme, tentang pembangunan masyarakat Komunis*.” 21)

Makin hari makin banjak sardjana2, sardjana2 burdjuis sekali-pun, jang memahami sifat ilmiah Marxisme, sekalipun tidak semua mereka menerima dan menjetudjuinja.

Walaupun demikian, di Indonesia dewasa ini kita melihat kenjataan, bahwa Marxisme sebagai ilmu bukan sadja tidak diajarkan di-sekolah2 tinggi ; kita masih melihat kenjataan, bahwa ada gurubesar2 jang menjebut nama Marxpun segan. Kita mendjumpai buku2 peladjaran filsafat, tanpa menjebut nama Marx sedikitpun, atau kita mendjumpai buku2 ekonomi, jang kalaupun menjebut Marx menjebutnja dalam 5 atau 10 baris sadja. Barangkali jang dirugikan oleh hal ini per-tama2 bukan Marxisme, melainkan kemadjuan ilmu keseluruhannja. Untuk menembus keadaan ini pulalah kiranja mengapa didirikan „Universitas Rakjat” dan mengapa salahsatu matapeladjarannja jang pokok adalah Ekonomi Politik Marxis.

Mereka2 jang tidak mengakui Marxisme itu suatu ilmu biasanja mentjoba memerosotkan Marxisme dengan menjebutnja „suatu dogma”.

20) *Mau Tje-tung*, tulisan didalam „*Hongqi*” no. 1, 1958.

21) „*Polititjeskii Slowar*”, dibawah pimpinan redaksi Prof. B.N. Ponomarjov, Tjetakan II, Moskow 1958, halaman 337.

Terhadap sebutan ini saja tak usah mengadjudkan bantahan Marxis, dan bantahannya jang non-Marxis akan saja pindjam dari Jawaharlal Nehru didalam „Otopografi”nja, sbb : „seluruh nilai Marxisme dalam pendapat saja terletak dalam ketiadaannya akan dogmatisme, dalam tekanannya pada pandangan dan tjara pendekatan tertentu, dan dalam sikapnya untuk beraksi” 22).

Didalam bukunya jang lain, „The Discovery of India”, Nehru menulis : „Suatu studi tentang Marx dan Lenin melahirkan pengaruh jang megah pada pikiran saja dan membantu saja untuk memandang sedjarah dan masaalah2 dewasa ini dalam sorotan baru” 23).

Jang lain lagi jang tidak mengakui Marxisme sebagai ilmu menuduh Marxisme itu tidak objektif, tidak bertolak dari objektivitet, dan mulai dengan „dalil2 jang a priori”, kemudian „mentjotjok2kan” keadaan objektif pada „dalil2 jang a priori” itu.

Perkenankanlah saja sekarang memindjam utjapan2 Presiden Sukarno, jang pada 5 Djuni tahun ini menjatakan : „Marxisme jang se-benar2nja, berdiri diatas analisa2 jang objektif”. 24)

Dengan mengingat kata2 Bung Aidit bahwa „Berkat adjaran2 Marx, generasi kita sekarang makin dekat pada kebebasan seluruh umatmanusia” 25), izinkanlah saja menguntji uraian saja jang tidak seberapa ini dengan membandingkan nasib adjaran Marx dengan nasib adjaran Giordano Bruno, filosof Renaisans jang hidup diabad ke-XVI itu. Seperti parasaudara tentunja maklum, karena Giordano Bruno tampil dengan teorinja bahwa bumilah jang mengelilingi matahari, sedangkan teori resmi geredja pada waktu itu menjatakan sebaliknya, matahari jang mengelilingi bumi, dia dibakar hidup2 oleh geredja. Bruno mati, tapi teorinja hidup terus, semasa hidupnya Marx ditjertja, diedjek, difitnah, dihina oleh seluruh dunia burdjuis. Sekarang, 75 tahun sedjak wafatnya Karl Marx, teorinja bukan sadja hidup terus, tetapi jang paling hidup diantara sekalian teori jang hidup.

22) Nehru, „Autobiography”, halaman 592.

23) Nehru, „The Discovery of India”, 1946, halaman 13.

24) Sukarno, Kursus tentang Pantjasila di Istana Negara, 5 Djuni 1958, brosur Kementerian Penerangan no. 29, halaman 6.

25) D.N. Aidit, „Perjuangan dan adjaran2 Karl Marx”, halaman 5.

- I 1. PEMELIHARAAN SENAT JANG
SUDAH ADA. —
- [2. PERSIAPAN SENAT BARU. —
3. PEMBUATAN NASIKAH. —
- I 4. PENGESAHAN DOSEN. —
- L 5. PENGGALAN SUMBER KE-
UANGAN. — —

— 6 —

UNTUK PERPUSTAKAAN ILMU

Brosur² kuliah umum „UNRA”

★

telah terbit :

- ★ Tugas ilmu pengetahuan
oleh : Prof. Dr. Tjan Tjoe Som
Rp. 2.—

- ★ Ilmu pengetahuan untuk
Rakjat, Tanahair & Kemanusiaan
oleh : Siswojo
Prof. Dr. Prijono
D.N. Aidit

Rp. 2.50

★

Segera terbit :

- ★ Ras & Rasialisme
oleh : Drs. J.B. Ave

- ★ Introduksi tentang
seal2 pokok revolusi Indonesia
oleh : D.N. Aidit

★

1. *Iman*

- dari - di - ke - Tanah